



## Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Dian Latifiani<sup>1✉</sup>, Eka Siti Rinjani<sup>2</sup>, Haikal Ingrid Sebastian<sup>3</sup>,  
Mega Syifana<sup>4</sup>, Nida Fahrnis<sup>5</sup>,

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

<sup>5</sup>Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

**Abstrak.** Pemerintah mengupayakan berbagai macam cara untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan karena pandemi covid-19. Pandemi berdampak pada berbagai macam sektor kehidupan, baik ekonomi, pendidikan, dan pariwisata. Salah satu bentuk upaya pemerintah guna menghambat penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan. Akan tetapi, masyarakat masih banyak yang menyepelekan. Maka dari itu, dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN BMC 1 UNNES melakukan berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dan luring. Pengabdian ini membahas mengenai kegiatan KKN mahasiswa UNNES dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19, khususnya di sekitar Kecamatan Dukuhhuri, Kabupaten Tegal. Program pengabdian yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi pentingnya menaati adaptasi kebiasaan baru, pembagian masker gratis, sosialisasi praktik mencuci tangan, dan pembuatan video adaptasi kebiasaan baru di tempat umum.

**Abstract.** The government is trying various ways to overcome the impact caused by the COVID-19 pandemic. The pandemic has an impact on various sectors of life, including the economy, education, and tourism. One of the government's efforts to prevent the spread of COVID-19 is to implement health protocols. However, many people still ignore it. Therefore, in the context of community service, KKN BMC 1 UNNES students carry out various forms of activities that aim to increase public awareness of the importance of implementing health protocols. The method used in carrying out community service is carried out online and offline. This activities discusses KKN activities for UNNES students in order to increase public awareness of health protocols during the COVID-19 pandemic, especially around Dukuhhuri District, Tegal Regency. The service program carried out was by providing socialization on the importance of obeying the adaptation of new habits, distributing free masks, socializing hand washing practices, and making videos for adapting new habits in public places.

**Keywords:** Community Dedication; Covid-19; Health Protocol; Pandemic

### Pendahuluan

Coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia (Nasution, 2021). Beberapa jenis coronavirus dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia, mulai dari yang ringan hingga yang lebih serius seperti, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang dapat menyebabkan penyakit Covid-19 (Kemkes.go.id). Sayangnya, penyakit ini tidak hanya menyerang manusia saja, tetapi juga hewan. Asal mula munculnya virus Covid-19 ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang kemudian menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020 dalam Yuliana, 2020).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Susilo, 2020). Dua orang Indonesia diketahui terkonfirmasi positif tertular covid-19

dari seorang warga Negara Jepang. Sejak diumumkannya kasus pertama yang terkonfirmasi virus Covid-19 di Indonesia, jumlah warga Negara Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19 semakin bertambah.

Wabah virus Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi virus corona pada 11 Maret 2020 oleh World Health Organization (WHO) membuat Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus selaku dirjen WHO meminta setiap negara untuk mengaktifkan dan meningkatkan mekanisme tanggap darurat, mengkomunikasikan kepada warga tentang risiko virus corona dan mengimbau mereka untuk melindungi dirinya sendiri, menemukan, mengisolasi, menguji dan merawat pasien COVID-19 dan melacak setiap kontak yang berkaitan dengan mereka. (Widyaningrum, Gita Laras, 2020).

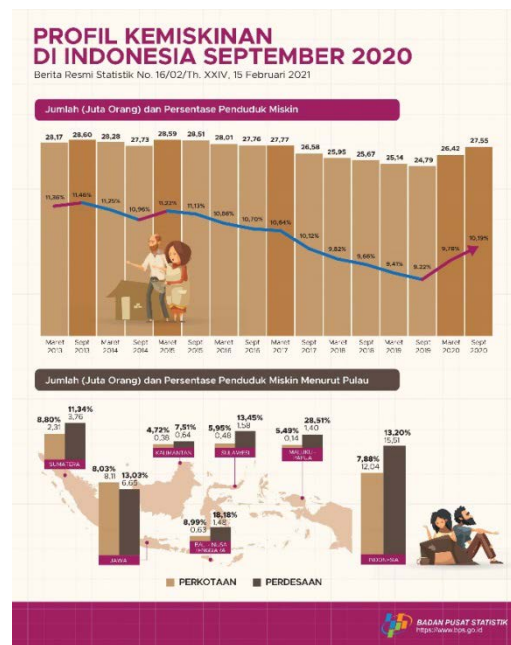
Dilansir dari laman satgas covid-19 pertanggal 27 Agustus 2021, jumlah kasus terkonfirmasi virus Covid-19 mencapai 4,06 juta jiwa. Sedangkan orang yang meninggal dunia mencapai 131 ribu jiwa. Dengan banyaknya korban jiwa akibat dari virus Covid-19 ini pemerintah harus bertindak cepat agar penyebaran virus Covid-19 tidak semakin merebak di Indonesia. Selain banyaknya orang meninggal karena terpapar virus ini, pandemic Covid-19 juga berdampak pada sektor lainnya seperti pelemahan di sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pariwisata. Dengan adanya pelemahan di berbagai sektor, jika tidak pemerintah tidak menerapkan kebijakan secara benar maka akan membuat perekonomian negara menjadi hancur dan masyarakat akan semakin dalam kondisi yang terpuruk dalam masa pandemi ini.

Masyarakat harus kembali beraktivitas secara aktif dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Karena aktivitas masyarakat dengan mobilitas yang tinggi dapat menciptakan kerumunan, dari kerumunan inilah tercipta cluster Covid-19 yang baru. Maka dari itu sebagai bentuk kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, pemerintah membuat peraturan mengenai protokol kesehatan dan kebijakan-kebijakan lainnya dengan tujuan mencegah penyebaran virus Covid-19 dan munculnya cluster-cluster baru Covid-19, dan peran masyarakat adalah dengan mematuhi peraturan dan kebijakan yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) protokol kesehatan secara umum meliputi, 1. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19), 2. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer, 3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, 4. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit.

Hal ini berakibat pada perubahan tatanan kehidupan karena adanya pembatasan mobilitas. Penyebaran virus Covid-19 dari satu manusia ke manusia lain dengan kontak fisik maka dari itu, pembatasan kontak fisik dengan orang lain harus dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan baru seperti, penerapan pembelajaran jarak jauh, kegiatan perkantoran yang dilakukan dari rumah, dan pembatasan jam buka usaha. Dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tersebut diharapkan mampu mengurangi kerumunan masyarakat dan dapat mengurangi angka persebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Tatanan aturan baru yang diterapkan oleh pemerintah ternyata memiliki dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, misalnya akibat adanya PHK massal. Hal ini menimbulkan terjadinya peningkatan pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan, dan mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin (Goma, 2021). Dilansir dari bps.go.id Jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta orang terhadap September 2019.



Gambar 1. Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2020

Pemerintah tidak tinggal diam terhadap fenomena yang terjadi selama pandemi ini. Dan dengan adanya peningkatan kemiskinan di Indonesia, pemerintah bukan hanya harus memberikan kebijakan terkait kesehatan saja, namun juga di bidang sosial-ekonomi agar masyarakat dapat tetap mampu bertahan hidup di tengah badai pandemic Covid-19. Maka dari itu berbagai macam upaya dilakukan untuk mengatasi dampak dari pandemi Covid-19. Misalnya dengan memberikan bantuan sosial bagi masyarakat terdampak Covid-19, memberikan bantuan kuota untuk pelajar dan mahasiswa, serta menyediakan tempat cuci tangan di tempat umum.

Meskipun pemerintah sudah membuat kebijakan kebiasaan baru, situasi yang terjadi di lapangan menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang abai akan pentingnya protokol kesehatan, seperti tidak menjaga jarak dan tidak memakai masker. Hal ini karena mereka merasa sehat-sehat saja dan tidak akan terkena virus Covid-19. Menurut epidemiolog UGM, Bayu Satria Wiratama menyebutkan bahwa peningkatan kasus Covid-19 bukan disebabkan adanya varian baru saja, tetapi karena masyarakat abai akan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Selain itu, pemerintah dinilai masih kurang tanggap dalam melaksanakan upaya pemeriksaan dini (testing), pelacakan (tracing) dan perawatan (treatment) atau dikenal dengan istilah 3T (UGM, 2021). Padahal untuk menekan laju kasus covid-19 perlu adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk mematuhi protokol kesehatan.

Pemerintah telah berusaha melakukan segala upaya dalam mencegah penyebaran virus corona atau Covid-19. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau New Normal. Kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat untuk menyesuaikan perilaku berdasar pada protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah (Prasetya, 2021).

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam menghambat laju penyebaran virus covid-19. Manfaat kegiatan ini yaitu memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 serta memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Selain itu, pembaca juga diharapkan dapat melakukan kegiatan lebih lanjut mengenai penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 di daerah lain, selain Kecamatan Dukuhturi.

## Metode

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring maupun luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pengabdian dilakukan di Kecamatan Dukuhturi. Media edukasi adaptasi kebiasaan baru yang digunakan untuk sosialisasi kepada masyarakat berupa media poster yang diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat dengan pengemasan poster yang menarik dan informasi yang singkat serta dapat mudah dimengerti. Mahasiswa melakukan sosialisasi mengenai adaptasi kebiasaan baru menggunakan dua metode yaitu, secara daring dengan memanfaatkan media sosial, seperti whatsapp dan Instagram. Tujuan penggunaan media social adalah agar membatasi kontak fisik dengan orang lain. Sedangkan metode luring yang digunakan adalah metode door to door, dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan yang berlaku, selain itu juga dilaksanakan pembagian masker gratis serta pembuatan video adaptasi kebiasaan baru.

## Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kasus positif covid-19 di Indonesia membuat pemerintah memberlakukan aturan tatanan kehidupan baru dengan dibuatnya protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang ada di Indonesia dikenal dengan 5M, diantaranya penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021).

Adanya pandemi covid-19 ini menyadarkan kita untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru yang harus dilakukan sebagai upaya memperlambat penyebaran virus, sehingga mengurangi dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal. Kecamatan Dukuhturi memiliki wilayah yang terdiri dari daratan bukan pesisir, dengan kemiringan datar. Letak geografis Kecamatan Dukuhturi adalah antara 108° 57'06" BT - 109° 21' 30"BT dan 06° 50' 41" LS – 07°15'30" LS. Luas Kecamatan Dukuhturi adalah 1.758,44 hektar terdiri dari lahan sawah yaitu seluas 763,18 hektar, sementara lahan bukan sawah seluas 995,23 hektar. Dari Luas lahan sawah tersebut 390,98 hektar diantaranya merupakan lahan sawah beririgasi setengah teknis. Sedangkan lahan kering terdiri dari 673,38 hektar merupakan bangunan dan pekarangan, dan 93,01 hektar digunakan untuk tegal atau kebun, dan 918,00 hektar untuk kawasan lainnya, seperti makam, lapangan, jalan, dan sebagainya (ppid.tegalkab.go.id).

Rendahnya kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya menaati protokol kesehatan di masa pandemic dan terbentur dengan kebbutuhan baru selama pandemic seperti masker yang masih cenderung mahal. Sehingga, hal ini mendorong mahasiswa KKN BMC 1 UNNES 2021 untuk melakukan sosialisasi sebagai bentuk peningkatan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan.

Program pengabdian yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi pentingnya menaati adaptasi kebiasaan baru yang harus dilakukan oleh masyarakat seperti wajib

mengenakan masker, menjaga jarak, menyediakan hand sanitizer, makan-makanan bergizi, rajin berolahraga, tidak bersalaman, dan sering mencuci tangan yang bersih dengan sabun dan air mengalir. Sosialisasi ini dilakukan dengan metode daring dengan memanfaatkan layanan whatsapp group dan instagram. Sehingga memudahkan penyebaran informasi pada khayalak luas. Selain itu sosialisasi juga dilakukan secara langsung dengan metode door to door disertai pembagian masker, praktik mencuci tangan dan pembuatan video adaptasi kebiasaan baru untuk dibagikan kepada khalayak masyarakat melalui media sosial.

### Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru

Sosialisasi adaptasi kebiasaan baru dilakukan secara luring dan daring. Sosialisasi diselenggarakan secara tatap muka di BKD Desa Kepandean dengan sepengetahuan dan izin dari kepala desa, kader, dan bidan desa. Sosialisasi berlangsung bersamaan dengan diadakannya posyandu yang dihadiri oleh ibu-ibu Desa Kepandean, tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat sangat antusias saat mengikuti kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi tidak hanya membahas mengenai penerapan protokol kesehatan saja seperti mencuci tangan di air yang mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, memakai masker, dan mengurangi mobilitas. Mahasiswa juga memberikan edukasi terkait pentingnya program vaksinasi covid-19 bagi masyarakat dan ibu hamil.



**Gambar 2.** Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Secara Luring



**Gambar 3.** Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Secara *Door to Door* dan Pembagian Masker



**Gambar 4.** Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Secara Daring

Mahasiswa KKN BMC 1 UNNES melakukan sosialisasi dengan metode door to door dalam rangka peningkatan protokol kesehatan di masa pandemi ini. Selain melakukan edukasi terkait prokes dan adaptasi kebiasaan baru, mahasiswa juga membagikan masker gratis untuk masyarakat.

Selain sosialisasi secara luring, mahasiswa juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk melakukan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi secara daring dilakukan melalui grup whatsapp dan instagram menggunakan media poster dan video mengenai adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi.

### **Sosialisasi Praktik Mencuci Tangan**

Selain memberikan sosialisasi adaptasi kebiasaan baru secara daring dan luring, program pengabdian lain yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi praktik secara langsung cuci tangan yang benar dan bersih pada anak-anak SD disekitar rumah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak bagaimana cara mencuci tangan yang benar dan bersih sesuai anjuran WHO dan waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan. Manfaat dari cuci tangan yang benar dan bersih ini adalah untuk mencegah terkena penyakit dari yang ringan hingga yang serius.

Dengan mencuci tangan yang benar dan bersih akan menghindari terkenanya iritasi mata, infeksi, diare dan cacangan, serta gangguan sistem pernapasan. Sosialisasi cuci tangan yang benar dan bersih ini dilakukan sebagai upaya mendukung peningkatan protokol kesehatan dan sebagai wujud edukasi pola hidup yang bersih dan sehat kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan menggunakan masker dan membatasi peserta sosialisasi yang tidak lebih dari 5 (lima) orang. Sosialisasi ini menjadi pendukung dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru.

Setelah dilaksanakannya sosialisasi cuci tangan yang benar dan bersih, anak-anak langsung mempraktikannya kembali saat akan makan dan sebelum pulang ke rumahnya masing-masing, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan memberi pengaruh untuk lebih menaati protokol kesehatan dan menjaga pola hidup yang bersih dan sehat.



**Gambar 5.** Praktik Mencuci Tangan

### **Pembagian Masker Gratis**

Salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19, dengan dilakukan pembagian masker gratis di sekitar Lapangan Tegal Selatan. Lokasi ini dipilih karena tempatnya yang seringkali ramai dikunjungi masyarakat namun masih banyak pengunjung yang abai akan protokol kesehatan. Sehingga, dilakukan pembagian masker gratis mulai dari yang anak-anak hingga yang dewasa dari yang berprofesi sebagai pedagang hingga yang hanya menghabiskan waktu untuk refreshing sejenak.



**Gambar 6.** Pembagian Masker Gratis Kepada Masyarakat

Pengunjung yang berada di Lapangan Tegal Selatan sangat antusias saat diadakan pembagian masker gratis dan penerima langsung mengenakan masker. Dalam program pengabdian ini termasuk upaya mengingatkan masyarakat untuk taat pada protokol kesehatan dan menjelaskan bagaimana mengenakan masker yang benar.

### **Pembuatan Video Adaptasi Kebiasaan Baru**

Mahasiswa KKN melakukan pembuatan video adaptasi kebiasaan baru khususnya ketika berada di tempat umum. Pembuatan video ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada khalayak masyarakat mengenai penerapan protokol Kesehatan di masa pandemi covid-19.



**Gambar 7.** Pembuatan Video Adaptasi Kebiasaan Baru

Proses pengambilan video dilakukan di salah satu restoran yang ada di Tegal. Fasilitas yang disediakan di restoran ini sudah cukup memadai misalnya, sudah tersedia tempat cuci tangan dan sabun yang ditujukan untuk pengunjung. Sebelum masuk ke dalam restoran, ada seseorang yang bertugas untuk mengecek suhu badan pengunjung. Kemudian pengunjung juga dihimbau agar tetap memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Pengunjung di restoran ini juga sudah memiliki kesadaran untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya peraturan yang ketat dan fasilitas yang memadai diharapkan masyarakat dapat berkunjung ke ruang public tanpa adanya ketakutan yang berlebih terhadap paparan virus Covid-19, dan dapat meningkatkan sektor perekonomian yang sedang terdampak pandemic.

Video yang sudah dibuat, kemudian dibagikan melalui aplikasi instagram untuk disosialisasikan kepada khalayak luas. Harapannya, video mengenai adaptasi kebiasaan baru ini dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai adaptasi kebiasaan baru dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Sehingga dapat menekan jumlah kasus positif Covid-19.

## **Simpulan**

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya protokol kesehatan mengakibatkan adanya peningkatan jumlah orang terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia. Jika

kesadaran masyarakat masih minim, maka upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 akan sia-sia dan berdampak pada berbagai sektor kehidupan, baik pendidikan, ekonomi, kesehatan, maupun pariwisata.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan, mahasiswa KKN BMC 1 UNNES 2021 melakukan berbagai macam kegiatan khususnya di sekitar Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal. Program pengabdian yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi pentingnya menaati protokol kesehatan. Sosialisasi ini dilakukan melalui daring dengan memanfaatkan layanan whatsapp group dan instagram. Selain itu sosialisasi juga dilakukan secara langsung dengan metode door to door disertai pembagian masker. Mahasiswa KKN BMC 1 UNNES juga melakukan sosialisasi praktik mencuci tangan dan pembuatan video adaptasi kebiasaan baru untuk dibagikan di media sosial. Respon warga Kecamatan Dukuhuri setelah mendapat sosialisasi menjadi lebih mengetahui pentingnya menerapkan protokol kesehatan.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Persentase Penduduk Miskin September 2020 naik menjadi 10,19 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>. Diakses pada tanggal 26 September 2021
- Goma, E. I. (2021). DAMPAK COVID-19 Terhadap Isu Kependudukan di Indonesia. *Geodika*, 5(1), 33-42.
- Grehenson, Gusti. (2021). *Epidemiolog UGM: Masyarakat Makin Abai Protokol Kesehatan*. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/21276-epidemiolog-ugm-masyarakat-makin-abai-protokol-kesehatan>
- Kemendes RI. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. <https://www.kemdes.go.id/article/view/20030400008/faq-coronavirus.html>. Diakses tanggal 15 September 2021
- Kemendes RI. (2021). *5 M Dimasa Pandemi COVID-19 di Indonesia*. <http://www.padk.kemdes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-mdimasa-pandemi-covid-19-diindonesia.html>. Diakses tanggal 13 September 2021.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) [http://hukor.kemdes.go.id/uploads/produk\\_hukum/KMK\\_No\\_\\_HK\\_01\\_07-MENKES-382-2020\\_ttg\\_Protokol\\_Kesehatan\\_Bagi\\_Masyarakat\\_di\\_Tempat\\_dan\\_Fasilitas\\_Umum\\_Dalam\\_Rangka\\_Pencegahan\\_COVID-19.pdf](http://hukor.kemdes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf)
- Nasution, Nurul Hidayah, dkk. (2021). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan*. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/419/316/>. Diakses pada 18 September 2021
- Pemerintah Kabupaten Tegal. (2020). *Profil Badan Publik Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2020*. <https://ppid.tegalkab.go.id/open/file/5ef97d8536dfc/597f8252029d117a683944d9653782c4>. Diakses tanggal 13 September 2021.
- Prasetya, Andina, dkk. (2021). *Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/36088>. Diakses pada 18 September 2021.
- Widyaningrum, Gita Laras. (2020). *WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?* <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>. Diakses pada tanggal 26 September 2021